

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Nagari Jawi-Jawi Guguk merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Nagari* Jawi-Jawi memiliki potensi pengembangan wisata budaya yang sangat potensial untuk membangun pariwisata yang berkelanjutan. Wisata budaya sendiri merupakan salah satu konsep wisata di mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti mengenal rumah gadang, mengikuti prosesi adat, menikmati seni tari dan musik tradisional, serta mencicipi kuliner khas Minangkabau. Selain aspek rekreasi, dalam wisata budaya juga terdapat kegiatan edukasi yang bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai adat dan tradisi setempat. Pada dasarnya, kebudayaan dan kehidupan masyarakat tidak akan pernah terlepas dari adat istiadat yang diwariskan turun-temurun. Maka sudah seharusnya masyarakat lebih menghargai warisan budaya dengan menjaga dan melestarikan tradisi tersebut. Pengetahuan masyarakat terhadap budaya juga sangat mempengaruhi bagaimana tindakan mereka dalam mempertahankan identitas budaya lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, Kampung Budaya *Nagari* Jawi-Jawi memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan kampung budaya ini, terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses

perencanaan wisata, pengelolaan *homestay*, penyediaan kuliner tradisional, serta upaya pelestarian seni dan budaya. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga berperan penting dalam mendukung promosi, edukasi, dan pengembangan potensi wisata yang berkelanjutan di kampung budaya tersebut. Secara sosial, partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Budaya Jawi-Jawi dilakukan melalui berbagai cara, seperti keterlibatan langsung dalam pengelolaan wisata, pelestarian tradisi, serta gotong royong dalam pemeliharaan fasilitas umum dan lingkungan. Tradisi gotong royong ini menjadi salah satu wujud nyata dari partisipasi sosial yang masih kuat dipegang oleh masyarakat Jawi-Jawi. Kegiatan seperti membersihkan area wisata, memperbaiki fasilitas umum, serta menjaga keasrian lingkungan dilakukan secara sukarela dan bergilir oleh warga setiap minggunya, termasuk perawatan rumah gadang dan akses jalan desa.

Dampak dari pengembangan kampung budaya ini secara umum membawa pengaruh positif bagi masyarakat setempat dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Dari segi ekonomi, masyarakat memperoleh manfaat melalui usaha *homestay*, kuliner, dan penjualan produk kerajinan atau souvenir. Dalam aspek sosial, program wisata berbasis budaya memperkuat solidaritas sosial, mempererat hubungan antarwarga, dan membentuk semangat gotong royong. Sementara dalam aspek budaya, pengembangan kampung budaya turut membantu menjaga eksistensi adat dan warisan budaya Minangkabau. Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata budaya di *Nagari* Jawi-Jawi, antara lain kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep pariwisata berkelanjutan, rendahnya kesadaran dan

motivasi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) serta minimnya pelatihan keterampilan dalam bidang pariwisata. Selain itu, kendala finansial dan infrastruktur, seperti akses jalan, fasilitas umum, dan sarana pendukung wisata lainnya masih menjadi tantangan tersendiri. Konflik sosial serta beragamnya kepentingan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat menghambat jalannya pengembangan wisata budaya apabila tidak dikelola secara bijaksana.

B. Saran

Dalam pembangunan dan pengembangan Kampung Budaya *Nagari Jawi-Jawi* yang berfokus pada pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tentu saja sangat memerlukan partisipasi dari berbagai pihak yang ada. Perlu adanya sinergi antara pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat agar tujuan bersama dapat tercapai. Maka dari itu, peneliti memberikan saran dan masukan terkait dengan pengembangan Kampung Budaya *Nagari Jawi-Jawi* yang berfokus terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal, di antaranya:

1. Peningkatan Konservasi Budaya dan Lingkungan

Mengingat konsep wisata yang berada di *Nagari Jawi-Jawi* berbasis wisata budaya, maka dari itu persoalan pelestarian budaya dan lingkungan harus lebih ditegakkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi dalam memajukan wisata budaya agar pengembangannya dapat berjalan secara berkelanjutan.

2. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat *Nagari* Jawi-Jawi diharapkan menyadari dan dapat memelihara keberadaan wisata budaya di wilayahnya, serta memahami kendala yang dihadapi sehingga pengelolaan wisata budaya dapat dilakukan secara optimal demi kemajuan dan keberlanjutan wisata budaya *Nagari* Jawi-Jawi.

3. Perhatian Pemerintah Daerah terhadap Pengembangan Wisata

Pemerintah Kabupaten Solok diharapkan juga lebih memperhatikan kebutuhan nagari yang bertujuan untuk meningkatkan potensi wisata budaya. Pemerintah Kabupaten diharapkan dapat memberikan bantuan berupa dana pengelolaan wisata, sosialisasi dan pelatihan secara rutin, serta tempat layanan pengaduan bagi wisatawan. Pembangunan serta perbaikan infrastruktur juga sangat diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan.

4. Pengembangan Wisata Edukasi dan Digitalisasi Promosi

Kampung Budaya *Nagari* Jawi-Jawi dapat mengembangkan konsep wisata edukasi yang lebih terstruktur, seperti program *live-in experience* bagi pelajar dan mahasiswa. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti website, media sosial, dan platform pemesanan online juga perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan pasar wisatawan.